

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Papan Edukasi Sampah di Desa Andobeu Jaya Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe

Community Empowerment Through the Creation of Waste Education Boards in Andobeu Jaya Village, Anggalomoare District Konawe Regency

Ahmardin*¹, Ria Alna Sari², Titi Saparina L³, Leniarti Ali⁴, Noviati⁵

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

Corresponding author*¹:

Email: ahmardind1@gmail.com

Wa number : 085396048140

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel</p> <p>Dikirim: March 13, 2024 Direvisi: September 24, 2024 Diterima: September 29, 2024 Diterbitkan: September, 2024</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Pemberdayaan Edukasi Sampah</p>	<p>Banyak masyarakat masih kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk terhadap lingkungan. Akibatnya, perilaku membuang sampah sembarangan, tidak memilah sampah, dan penggunaan plastik sekali pakai masih sangat umum. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah tentang dampak lingkungan, tanggung jawab individu dan kolektif, serta pemilihan perilaku yang mendukung pengurangan sampah, daur ulang, dan pengelolaan sampah yang lebih baik. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan program pembuatan papan edukasi sampah, hingga masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Hasil pelaksanaan kegiatan terdapatnya papan edukasi sampah yang di letakkan di tempat keramaian seperti pasar, kantor desa dan sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kesimpulan dengan Pengadaan papan edukasi sampah ini membantu masyarakat dalam hal untuk mengetahui berapa lama sampah akan terurai.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Many people still do not understand the importance of proper waste management and the negative impact of poor waste management on the environment. As a result, the behavior of littering, not sorting waste, and the use of single-use plastic are still very common. The aim of this community service is to optimize community awareness in waste management regarding environmental impacts, individual and collective responsibility, as well as choosing behavior that supports waste reduction, recycling and better waste management. The method of implementing this community service activity is carried out by creating a waste education board program, so that the community is expected to increase awareness of the importance of good waste management. The results of the activity include waste education boards placed in crowded places such as markets, village offices and schools in the hope of increasing awareness of the importance of good and correct waste management. Conclusion: Providing this waste education board helps the public to know how long it will take for waste to decompose.</i></p>

PENDAHULUAN

Sampah adalah materi yang tidak di inginkan atau tidak terpakai lagi yang di hasilkan dari aktivitas manusia atau yang berasal dari alam baik berupa bentuk padat, cair, atau gas yang asalnya bisa dari berbagai sumber seperti rumah tangga, industri, pertanian, dan komersial. Sampah tidak memiliki nilai bisa di katakan tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam

produksi atau pemakaian, barang rusak/cacat yang tidak ada nilai guna. Dalam UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perkehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan (Marpaung et al., 2023).

Salah satu permasalahan lingkungan yang tidak sehat yaitu adanya sampah. Sampah adalah salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang mengancam seluruh keberlangsungan hidup yang akan datang di muka bumi. Sampah adalah materi terbuang atau dibuang, sebagai hasilnya dari aktivitas makhluk hidup yang sudah tidak dipakai lagi karena sudah diambil elemen atau fungsi utama. Setiap aktivitas manusia menghasilkan sampah atau limbah. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, pertanian, perusahaan, perkantoran, Rumah sakit, pasar dan dan lain-lain. Yang memprihatinkan, sampah sampah yang dihasilkan tersebut dibuang sembarangan di berbagai tempat, tidak tersedianya tempat khusus, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya (Marpaung et al., 2023).

Sampah menjadi hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang, setiap rumah, dan setiap industri telah menghasilkan sampah yang berbeda-beda setiap harinya. Pengelolaan sampah telah menjadi permasalahan yang dialami oleh setiap negara tak terkecuali dengan Indonesia. Berdasarkan data yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada website resminya, menyebutkan bahwa pada tahun 2020 Indonesia telah menghasilkan sedikitnya 33 juta ton timbunan sampah. Dari seluruh sampah tersebut sebesar 40% sampah di Indonesia tidak dikelola sama sekali yang berarti telah mencemari lingkungan. Dari banyaknya sampah yang ditimbun, sampah yang berasal dari sisa makanan dan yang berasal dari rumah tangga adalah produsen terbanyak.

Menurut bank dunia Jumlah limbah global di prediksi terus meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2030. Sampah di indonesia tahun 2023 tercatat 17,4 juta ton sampah tahunan yang dihasilkan. Dari data tersebut, sebanyak 11,6 juta ton atau 66,47% sampah telah terkelola (*World Bank*, 2023).

Di Desa Andobeu Jaya Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe, kesadaran masyarakat tentang pemilahan dan pengelolaan sampah masih sangat rendah. Tidak ada fasilitas atau sistem pengelolaan sampah yang disediakan oleh pihak desa. Bak-bak sampah yang memadai tidak tersedia, sehingga banyak warga yang memilih membuang sampah mereka di kebun, membakarnya, atau bahkan membuangnya ke sungai. Warga tidak memahami bahwa sampah anorganik seperti plastik tidak akan hancur dengan mudah dan akan tetap mencemari lingkungan dalam waktu yang lama.

Pada beberapa sudut desa, ada lahan kosong yang berubah menjadi tempat pembuangan sampah liar. Lahan ini dipenuhi dengan segala jenis sampah, mulai dari sampah rumah tangga hingga limbah pertanian seperti kantong pupuk plastik dan botol pestisida bekas. Ketika musim hujan tiba, air hujan yang menggenangi sampah-sampah ini mengalir ke saluran irigasi dan mencemari air yang seharusnya digunakan untuk pengairan lahan pertanian.

Masalah sampah di Desa Andobeu Jaya semakin terlihat jelas karena belum adanya program edukasi atau kampanye lingkungan yang mendorong warga untuk lebih peduli terhadap dampak limbah. Program daur ulang belum dikenal, dan konsep seperti *komposting* masih asing di telinga masyarakat. Padahal, sampah organik dari sisa makanan dan daun kering bisa diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi tanaman. Namun, kebanyakan warga masih menganggap bahwa membakar sampah atau membuangnya ke sungai adalah solusi paling praktis.

Dengan kurangnya kesadaran ini, masalah sampah di pedesaan seperti Desa Andobeu Jaya tidak hanya menciptakan lingkungan yang tidak sehat, tetapi juga mengancam sumber daya alam yang selama ini menjadi sandaran hidup warga desa. Tanah yang tercemar oleh sampah plastik dan bahan kimia dari limbah pertanian mengurangi kualitas lahan pertanian. Sungai yang menjadi sumber irigasi kini tercemar oleh sampah rumah tangga, mengancam keberlanjutan pertanian dan kesehatan warga.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh. Edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik harus dilakukan secara rutin. Dengan menggunakan metode intervensi fisik seperti pembuatan papan edukasi sampah. Kegiatan yang dilakukan melalui program pembuatan papan edukasi sampah, agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menangani sampah.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan yang dilakukan yaitu metode intervensi fisik seperti pembuatan papan edukasi sampah dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terletak di Desa Andobeu Jaya Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan papan edukasi akan diletakkan ditempat-tempat keramaian seperti pasar, kantor desa atau sekolah. Waktu pelaksanaan kegiatan pembuatan papan edukasi sampah dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Andobeu Jaya adalah:

1. Melaksanakan survey untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Desa Andobeu Jaya untuk mengetahui berapa lama sampah akan terurai.
2. Melakukan pengamatan mengenai kesadaran masyarakat Desa Andobeu Jaya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
4. Melakukan survey lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan desa Andobeu Jaya, untuk mengetahui objek yang akan disediakan dalam hal ini papan edukasi sampah
5. Persiapan alat dan bahan dalam proses pembuatan papan edukasi sampah
6. Proses pembuatan papan edukasi sampah

Tahap Persiapan (Penyiapan Alat dan Bahan)

Pada tahapan persiapan disiapkan berbagai macam hal kebutuhan, yakni media yang akan digunakan sebagai alat pembuatan papan edukasi sampah. Mulai dari kayu balok dan papan, paku, cat, sampah, dan lem. dan alat yang digunakan seperti palu, gergaji, kuas, dan linggis.



Gambar 1. Pembuatan Papan Edukasi

Cara Pembuatan Papan Edukasi Sampah

Cara pembuatan papan edukasi sampah sebagai berikut:

1. Persiapan Papan: Jika menggunakan papan kayu, pastikan untuk mengamplas permukaannya hingga halus. Jika menggunakan kanvas, pastikan kanvas dalam kondisi bersih.
2. Cat Dasar: Cat bagian depan papan dengan cat dasar warna putih atau sesuai pilihan Anda. Pastikan permukaan cat kering sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.
3. Penggambaran atau Pencetakan Desain: Anda bisa menggambar langsung desain terkait sampah sesuai dengan kreativitas Anda atau mencetak gambar-gambar terkait sampah dari internet.
4. Penyelesaian dan *Finishing*: Setelah semua elemen terpasang, pastikan untuk melindungi papan dengan lapisan pelindung seperti vernis agar tahan lama dan dapat dibersihkan dengan mudah.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, anda dapat membuat papan edukasi sampah yang menarik dan informatif untuk kegiatan pengajaran atau kampanye lingkungan.



Gambar 2. Pemasangan Papan Edukasi Sampah di Depan Sekolah

Pada kegiatan pengabdian ini, meskipun papan edukasi sudah dipasang, efektivitasnya tetap bergantung pada kesadaran dan kemauan masyarakat untuk membaca dan mengikuti informasi yang disediakan. Dalam banyak kasus, papan mungkin diabaikan atau tidak dipahami secara serius. Sehingga, saat dilaksanakannya perencanaan pembuatan papan edukasi sampah yang dilakukan bersama-sama dengan warga Desa Andobeu Jaya, perlu dilakukan *monitoring* dalam pembuatan papan edukasi sampah. *Monitoring* berfungsi untuk melakukan pengawasan dan melakukan perbaikan apabila ada kesalahan teknis yang terjadi dalam pembuatan papan edukasi sampah dan juga berfungsi sebagai pemantauan kemajuan pengelolaan sampah. Kegiatan pembuatan papan edukasi sampah dilaksanakan mulai bulan Februari sampai 2024 sampai selesai melibatkan masyarakat, aparat desa dan tokoh masyarakat di desa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dengan Pengadaan papan edukasi sampah ini membantu masyarakat dalam hal untuk mengetahui berapa lama sampah akan terurai. Papan edukasi dapat memberikan informasi secara langsung dan cepat kepada masyarakat tanpa perlu instruksi verbal. Desain visual yang menarik dan mudah dipahami akan menarik perhatian, memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi penting tentang pengelolaan sampah. Disarankan kepada kepala desa untuk berkolaborasi dengan komunitas lokal atau karang taruna setempat untuk membuat papan edukasi menjadi bagian dari kegiatan bersama, seperti lomba desain papan edukasi atau inisiatif warga untuk menambah kreativitas dalam pengelolaan sampah untuk menjelaskan langkah-langkah pemilahan sampah, proses daur ulang, atau tata cara pembuatan kompos. Serta perlunya kegiatan bersih-bersih lingkungan atau desa dengan melibatkan masyarakat setempat. Kegiatan ini dapat menjadi sarana praktek langsung dari pesan yang disampaikan di papan edukasi, seperti pemilahan sampah dan pembuatan kompos dari sampah organik

DAFTAR PUSTAKA

- Ismunandar, I., Mulyadin, M., Istiqomah, N., & Rizki, M. (2024). *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* DOI: <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.172>
- Latanza, A., D. (2021, August 9). Warga Sering Buang Sampah Sembarangan, Mahasiswa KKN Undip Buat Papan Edukasi Bahaya Sampah di Desa! - Kompasiana.com. KOMPASIANA.<https://www.kompasiana.com/latanza1424/61100f7006310e31027484b2/warga-sering-buang-sampah-sembarangan-mahasiswa-kkn-undip-buat-papanedukasibahaya-sampah-di-desa>
- Damanhuri, Enri, and Tri Padmi. "Diklat Kuliah Pengelolaan Sampah. : ITB." Diklat, Progam Studi Teknik Lingkungan. Bandung, 2011 2010.
- Hakim, Muhammad Zulfan. "Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan." *Amanna Gappa*, 2019, 111-21. <https://doi.org/10.20956/ag.v27i2.9673>.